

## Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gambar Teknik Otomotif

*Rusdiman*

SMK Negeri 4 Solok Selatan

E-mail : [rusdimanc21@gmail.com](mailto:rusdimanc21@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of Automotive Engineering Drawing students of class X Automotive Light Vehicle Engineering at SMK Negeri 4 Solok Selatan. Classroom Action Research is the application of Explicit Instruction and Peer Tutor learning models. Data collection uses technical drawing test questions to measure student learning outcomes individually and documentation in the form of photographs during research as visual data and evidence of PBM taking place. The results of the study conclude that the Explicit Instruction and Peer Tutor learning model can improve student learning outcomes.*

**Keyword:** explicit instruction, peer tutors, learning outcomes, automotive drawing pictures

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 4 Solok Selatan. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran Explicit Instruction dan Tutor Sebaya. Pengumpulan data menggunakan soal ujian menggambar teknik untuk mengukur hasil belajar keterampilan siswa secara individu dan dokumentasi berupa foto-foto pada saat meneliti sebagai data visual dan bukti PBM berlangsung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran Explicit Instruction dan Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** explicit instruction, tutor sebaya, hasil belajar, gambar otomotif

### PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor dalam diri siswa berupa minat siswa dalam melakukan proses belajar, aktivitas siswa selama belajar dan motivasi yang ada dalam diri siswa untuk melakukan proses pembelajaran dan faktor diluar diri siswa berupa lingkungan. Hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 ada tiga ranah penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Gambar Teknik Otomotif adalah salah satu mata pelajaran produktif SMK dibidang Otomotif terutama Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, pelajaran Gambar Teknik Otomotif mempelajari tentang standarisasi gambar teknik, macam-macam garis, huruf dan angka, konstruksi geometri, gambar piktorial, gambar ortogonal, potongan, pemberian ukuran, dan toleransi. Hasil belajar Gambar Teknik Otomotif siswa SMK Negeri 4 Solok Selatan rendah karena motivasi belajar siswa rendah, siswa kesulitan dalam memahami prosedur/langkah-langkah dalam membuat gambar teknik, dan siswa kesulitan dalam menggunakan peralatan Gambar Teknik.

Motivasi belajar siswa rendah dapat dilihat dari aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Siswa kesulitan dalam menggunakan peralatan Gambar Teknik seperti menggunakan sepasang siku-siku, pensil, dan jangka. Bila siswa kurang mahir menggunakan peralatan gambar teknik, siswa akan kesulitan dalam membuat garis dengan ketebalan yang berbeda, membuat huruf, dan membuat angka.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Gambar Teknik Otomotif cocok dilakukan dengan model pembelajaran Explicit Instruction dan Tutor sebaya, Model pembelajaran Explicit Instruction mengacu pada pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Rosenhina & Stevens, 1986). Explicit Instruction menjelaskan konsep atau keterampilan dengan pola selangkah demi selangkah, pengecekan pemahaman siswa melalui tanya jawab dan latihan penerapan (praktikum), serta dorongan untuk terus memperdalam penerapannya di bawah bimbingan pengajar.

Langkah-langkah model explicit instruction disampaikan oleh Agus dalam Adi dan Nur (2013, 636), seperti tabel berikut:

Table 1. Langkah model explicit instruction

Tahap	Peran guru
Tahap 1: Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menhelaskan topik, informasi, dan mempersiapkan segala kelengkapan pembelajaran
Tahap 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Tahap 3: Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan awal
Tahap 4: Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan berikan umpan balik
Tahap 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari hari

Menurut Ischak dan Warji dalam dewi (2011, 26) metode tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang menerapkan konsep bahwa (maha) siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajarinya, mendapat bantuan dari teman sekelasnya sendiri yang telah tuntas. Tutor sebaya memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya guna mengatasi siswa yang kesulitan menggunakan peralatan Gambar Teknik Otomotif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sesuai dengan pendapat Suharsimi (2011:57) “Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.”

Prosedur penelitian ini sesuai dengan pendapat Suharsimi (2011:73) “PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu ; (1) perencanaan tindakan (planning); (2) melaksanakan tindakan (acting); (3) pengamatan (observing); (4) refleksi; hasil dari refleksi yang menentukan perbaikan atau perubahan perencanaan (replanning) untuk pengembangan tingkat keberhasilan. Satu kali tindakan yang terdiri atas; planning, acting, observing, reflecting disebut satu kali siklus tindakan, jika indikator keberhasilan belum dicapai baru diperlukan sebuah replanning, acting, observing, reflecting pada siklus selanjutnya.”

Penelitian dilaksanakan di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 4 Solok Selatan tahun pelajaran 2021/2022 semester I. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 4 Solok Selatan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah 23 orang siswa. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif.

Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah soal ujian Gambar Teknik Otomotif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar keterampilan siswa secara individu. Dokumentasi, berupa foto-foto pada saat meneliti sebagai data visual dan bukti PBM berlangsung.

Menganalisis data dilakukan dengan menggunakan persentase capaian pada persiapan, proses, sikap, dan waktu penyelesaian tugas dengan proporsi 1:6:2:1 (mengacu pada pola penilaian Uji Kompetensi). Kemudian nilai praktik dibandingkan dengan SKM untuk menentukan apakah seorang siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya, untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal pada setiap siklus digunakan persentase.

Prosedur penelitian, perencanaan (menetapkan jadwal selama penelitian, pemilihan materi pembelajaran dan sumber belajar, menyusun RPP, membuat soal yang akan digunakan dan menyusun penilaian praktik dan menyusun instrument).

Pelaksanaan pembelajaran Gambar Teknik Otomotif dengan pembelajaran Explicit Instruction dan Tutor Sebaya. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus III, pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya, hasil pengamatan ini kemudian dijadikan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Refleksi (menganalisis tindakan yang baru dilakukan, menjelaskan kelemahan-kelemahan dan penyimpangan pelaksanaan pembelajaran dari rencana pembelajaran yang sudah dirancang, dan melakukan interpersi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Siklus I**

Hasil siklus I delapan (8) orang siswa belum mencapai SKM yang telah ditetapkan 65, mencapai SKM 15 orang siswa. Persentase banyak siswa yang tuntas 65,2 % sedangkan 34,8 % siswa belum mencapai SKM. Ketuntasan klasikal siswa belum tercapai minimal 80% dan perlu perbaikan pada siswa yang belum tuntas sebanyak delapan orang siswa.

#### **2. Siklus II**

Hasil siklus II lima (5) orang siswa yang belum mencapai SKM yang telah ditetapkan 65, mencapai SKM 18 orang siswa. Persentase banyak siswa yang tuntas 78,3 % sedangkan 21,7 % siswa belum mencapai SKM. Ketuntasan klasikal siswa belum tercapai minimal 80% dan perlu perbaikan pada siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang siswa.

#### **3. Siklus III**

Hasil siklus II dua (2) orang siswa yang belum mencapai SKM yang telah ditetapkan 65, mencapai SKM 21 orang siswa. Persentase banyak siswa yang tuntas 91,3% sedangkan 8,7% siswa belum mencapai SKM. Ketuntasan klasikal siswa sudah tercapai minimal 80% yaitu 91,3%, Berarti hal ini telah menunjukkan indikator keberhasilan.

### **Pembahasan hasil penelitian**

Penggunaan model pembelajaran Explicit Instruction dan Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data yang telah diperoleh bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas (sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan) pada pembelajaran pada siklus I terdapat 15 orang (65,2%) yang memperoleh nilai di atas 65 dan 8 orang (34,8%) yang masih memperoleh nilai di bawah 65. Untuk siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 65 meningkat menjadi 18 orang (78,3%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 menurun menjadi 5 orang (21,7%). Untuk siklus III jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 65

meningkat menjadi 21 orang (91,3%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 menurun menjadi 2 orang (8,7%). Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa penerapan model pembelajaran Explicit Instruction dan Tutor Sebaya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 13,1%, dari siklus II ke Siklus III adalah 13%, dan dari siklus I ke siklus III adalah 26,1%.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran Explicit Instruction dan Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkannya ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran pada siklus I terdapat 15 orang (65,2%) yang memperoleh nilai di atas 65 dan delapan orang (34,8%) yang masih memperoleh nilai di bawah 65. Untuk siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 65 meningkat menjadi 18 orang (78,3%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 menurun menjadi 5 orang (21,7%). Untuk siklus III jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 65 meningkat menjadi 21 orang (91,3%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 menurun menjadi 2 orang (8,7%). Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 13,1%, dari siklus II ke Siklus III adalah 13%, dan dari siklus I ke siklus III adalah 26,1%.

Pembelajaran dengan menggunakan paduan Model Explicit Instruction dan Tutor Sebaya layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran. Model Explicit Instruction dan tutor sebaya dapat meminimalkan peran guru dan memaksimalkan aktivitas siswa, namun dalam pelaksanaannya perlu pengawasan dan perencanaan yang baik.

## RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi Rahimah. 2011. "Penerapan Tutor Sebaya Untuk Mengaktifkan Dan Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pelaksanaan Kuliah Antar Semester Mata Kuliah Kalkulus Integral". *Jurnal Exacta*, Vol IX No.2 Desember 2011, 25-31.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- I Wayan Ardi Marta Eka Yasa. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedial A Dalam Pembelajaran Audio Digital Di SMK TI Bali Global Singaraja". *Jurnal KARMAPATI*, ISSN 2252-9063, Volume 1, Nomor 1, Mei 2012, 115-127.
- Nur Nisai Muslihah. 2014. "Efektivitas Model *Explicit Instruction* terhadap Kemampuan Memahami Konsep Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-Pgri Lubuklinggau". *Jurnal Perspektif Pendidikan*, ISSN : 0216-9991, Vol. 8 No. 1 Juni 2014, Hal 68-74.

- Ruseno Arjangga dan Titin Suprihatin. 2010. "Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri". *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 14, No. 2, Desember 2010, 91-97.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian hasil Proses Belajar*. Bandung: Rosdakarya.